BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi di masa mendatang. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan menurut konsep tarbiyah lebih dititikberatkan pada pelaksanaan nilai-nilai Ilahiah yang melambangkan Allah sebagai *Rabb al-'alamin*. Dengan demikian, tarbiyah lebih diarahkan pada penerapan bimbingan, perlindungan, pemeliharaan, dan curahan kasih sayang pendidik kepada anak didiknya. Bimbingan diarahkan pada pemberian tuntutan bagi pembentukan sikap dan perilaku yang baik hingga anak didik dapat menemukan jalan hidupnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.[1]

Sedangkan menurut UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bab II, tentang fungsi pendidikan nasional :

Pendidikan keagamaan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

[1] Jalaluddin dalam Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral,* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hlm.135.

mulia, sehat berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [2]

Kegiatan Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu pendidik, peserta didik, dan materi pelajaran serta sumber belajar. Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengondisikan seseorang bisa belajar dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Maka kegiatan pembelajaran menurut Zayadi dan Majid sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan, akan bermuara pada dua kegiatan utama : *pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, dan *kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. [3]

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang menempati kedudukan sangat penting dalam merubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Materi pelajaran akidah akhlak mengajarkan kepada siswa tentang keimanan, ketakwaan dan akhlak-akhlak yang mulia. Kandungan materi akidah akhlak tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu merupakan transfer nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Secara substansial pembelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi

---

[2] Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 tahun 2003), Sinar Grafika, Jakarta, 2009, hlm 20-21.

[3] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh,* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm 116-117.

dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan akhlaqul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qada dan qadar. Sehingga diharapkan setelah mempelajari materi akidah akhlak, siswa memiliki kepribadian dan perilaku yang lebih baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Perilaku atau aktivitas yang ada pada diri seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang didapat. Kata perilaku berarti tanggap atau reaksi individu yang terwujud bukan hanya pada ucapan akan tetapi mencakup tenaga, fikiran, dan perbuatan.[4] Sedangkan Ahmad Amin dalam buku Etika mengatakan bahwa tiap-tiap perbuatan yang didasarkan kehendak disebut dengan kelakuan, seperti kata benar atau dusta, perbuatan dermawan atau kikir.[5] Berdasarkan beberapa uraian tentang pengertian perilaku tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tindakan yang dilakukaan oleh individu sebagai akibat dari aktualisasi seseorang atau kelompok terhadap suatu sutuasi dan kondisi lingkungan. Perilaku itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya. Respon yang diberikan oleh seseorang sangat berkaitan dengan apa yang telah dipelajari oleh

---

[4] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta:Perum Balai Pustaka, 1988), hlm.671.

[5] Ahmad Amin, *Etika,* Alih bahasa K.H. Ahmad Ma'ruf (Jakarta : Bulan Bintang, 1983), hlm. 12.

orang yang bersangkutan. Berdasarkan asumsi tersebut, maka siswa yang sudah mendapatkan pembelajaran akidah akhlak seharusnya memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya.

Berdasarkan studi pendahuluan, ternyata masih banyak dijumpai siswa MI Hidayatul Mubtadiin yang memiliki perilaku kurang baik kepada orang tua, guru ataupun teman sebayanya. Hal ini berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, bahwa : masih adanya perilaku siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru; masih adanya perilaku siswa yang sering tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dari guru; masih adanya perilaku siswa yang berkata kotor atau jorok; masih adanya perilaku siswa yang sering bertengkar kepada teman satu kelasnya ataupun terhadap adik kelas dan kakak kelasnya.

Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji dengan mengadakan penelitian lebih mendalam tentang keadaan sebenarnya. Penelitian ini dibatasi dengan rumusan judul: Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Kelurahan Pandean Lamper Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MI Hidayatul Mubtadiin Kelurahan Pandean Lamper

Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

2. Bagaimana perilaku sopan santun siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Kelurahan Pandean Lamper Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku sopan santun siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Kelurahan Pandean Lamper Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

   a. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MI Hidayatul Mubtadiin Kelurahan Pandean Lamper Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun Pembelajaran 2016/2017.
   b. Untuk mengetahui perilaku sopan santun siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Kelurahan Pandean Lamper Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun Pembelajaran 2016/2017.
   c. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku sopan santun siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Kelurahan Pandean

Lamper Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

a. Sebagai bahan informasi bagi penulis, guru, dan masyarakat mengenai persepsi siswa tentang kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MI Hidayatul Mubtadiin Kelurahan Pandean Lamper kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun Pembelajaran 2016/2017.
b. Sebagai bahan informasi bagi penulis, guru, dan masyarakat tentang perilaku sopan santun siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Kelurahan Pandean Lamper Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun Pembelajaran 2016/2017.
c. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, seberapa besar hubungan antara persepsi siswa tentang kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku sopan santun siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Kelurahan Pandean Lamper kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun Pembelajaran 2016/2017.